

10 Nopember 2006

WARTA

Advent

On-line



Pahlawan Tanpa Predikat

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera,

Jika seandainya Anda diberi kesempatan untuk kembali ke masa lalu, misalnya kembali ke masa lima tahun yang silam, apakah yang Anda ingin perbaiki dalam hidup Anda yang Anda yakin akan merubah kondisi Anda saat ini? Jawaban kita pasti beragam tergantung apa yang menjadi tujuan dalam hidup kita. Tetapi, Anda tidak perlu ke masa silam untuk memperbaiki sesuatu. Selama kita masih diberi Tuhan kesempatan untuk hidup, buatlah sesuatu yang lebih baik dan benar yang membuat kita tidak menyesal dan ingin kembali ke masa silam.

Bpk. Dr. Petrus Willis Ngantung, MBA, penulis renungan kita kali ini mengingatkan kita akan pentingnya melihat ke depan gantinya menyesali masa lalu. Kekecewaan dalam hidup hampir tidak terhindarkan dalam hidup kita di dunia fana ini. Tetapi bagaimana kita menghadapinya, itulah membedakan kita umat-umat Tuhan yang punya pengharapan yang pasti dari orang-orang yang tidak mengenal Yesus. WAO edisi 10 November 2006 ini juga bertepatan dengan "Hari Pahlawan", di mana bangsa Indonesia memperingatinya sebagai wujud semangat patriotisme, semangat cinta tanah air, sikap seseorang yang sudi mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya di dunia ini. Demikian juga umat-umat Tuhan secara rohani memiliki Pahlawan Sejati yang telah memerdekakan umat manusia yang telah berdosa dan terjatuh dalam belenggu Setan, sehingga mempunyai pengharapan untuk keselamatan yang kekal. Dia adalah Pembebas kita!, demikian editorial pekan ini.

Artikel bersambung lainnya dapat anda ikuti terus yang semakin hari semakin menarik dilengkapi dengan berita dari saudara-saudari kita dari tempat lain.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoo groups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Tuhan Kita tidak pernah menetapkan satu tanggal untuk kita kenang akan pengorbanannya yang sangat luar biasa itu

RENUNGAN

- 4 Menghempaskan Kekecewaan Sampai Bertekuk Lutut

EDITORIAL

- 6 Pahlawan Tanpa Predikat

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 10 Nopember 2006

KOLOM TETAP

- 8 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 7 Terjemahan SDA BC/RN Bumi Setelah Air Bah

KOLOM PEMBACA

- 3 Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 11 Ben Carson
Bab 12 – Mukjizat Craig
- 13 Pengembangan Diri – 'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

PENDALAMAN ALKITAB

- 9 [Hidup adalah Sebuah Ibadah: Diubah Menjadi seperti Raja Surga melalui Iman Yang Bekerja oleh Kasih]

KESAKSIAN

- 16 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 28 - Bekerja Sebagai Volunteer Carer Sambil Melayani Gereja Bribie Island SDA Church]
- 19 BMA Menggelar Sacred Concert

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahooogroups.com

EDISI MINGGU LALU >>>>>>>>



Menghempaskan Kekecewaan Sampai Bertekuk Lutut

Oleh Dr. Petrus Willis Ngantung, MBA

M

asing-masing kita pernah merasakan kekecewaan dari waktu ke waktu. Betapa pun teguhnya iman kita, cepat atau lambat, ada saja seseorang atau sesuatu yang dapat menggoyahkan iman kita. Contoh sederhana ialah, tidak mendapat kenaikan jabatan atau gaji sesuai harapan kita; target penjualan tidak tercapai padahal kita sudah bekerja keras; syarat tidak terpenuhi untuk kredit rumah (KPR). Contoh yang lebih serius ialah pernikahan yang gagal; kematian kekasih kita, atau penyakit yang tak kunjung sembuh padahal sudah pergi ke beberapa dokter dengan biaya tinggi.

Selama hidup, saya telah merasakan kehilangan empat kekasih yang paling dekat dengan saya, yakni ibu, ayah, adik, dan paling menyedihkan dan mengecewakan adalah kematian istri tercinta pada bulan Januari 2003. Pada waktu itu saya merasa seperti memasuki terowongan gelap tanpa titik cahaya di depannya. Saya bertanya, mengapa peristiwa ini harus terjadi? Mengapa harus sekarang? Apakah Tuhan tidak mengasihi saya? Mengapa doa saya tidak dijawab? Untuk sesaat, saya mengalami kesulitan berdoa. Mengapa saya kehilangan kekasih saya?.

Bagaimanapun pertanyaan-pertanyaan ini pantas ditanyakan. Nampaknya kekecewaan itu berpotensi

mengalahkan kita dan membuat iman kita berantakan. Saya sering ditugaskan menyampaikan kata-kata penghiburan pada peristiwa kedukaan atau kematian. Melalui Firman Tuhan, saya ingin memberikan penghiburan yang sejati bagi anggota keluarga yang ditinggalkan. Tapi pernah seorang suami mendatangi saya, selesainya saya berbicara pada upacara penguburan istrinya, dan berkata: "Saudara Ngantung, enak saja engkau berbicara, nanti engkau rasakan apa yang saya rasakan bila istrimu meninggal dunia." Perkataan ini berdentung kembali di telinga saya ketika benar-benar istri saya meninggal, sekarang saya merasa lebih berbobot bila menyampaikan kata-kata penghiburan karena telah merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kekecewaan paling sering dibarengi emosi. Hal ini wajar-wajar saja. Tak ada yang mengharap kita harus tegar sekali bila ditimpa kekecewaan. Adalah alamiah dan wajar kita bersedih, menangis atau kecewa bila ada sesuatu yang tidak beres dalam hidup kita. Tetapi bila kita masih menangis dan bersedih karena kekecewaan yang terjadi setahun atau beberapa tahun yang lalu, pasti ada yang tidak beres dengan kita. Berlarut-larut dalam kesedihan dan kekecewaan menghambat kita untuk maju ke depan. Kita harus berhenti memikirkan hal-hal yang tidak bisa dirubah lagi. Telur yang sudah di kocok tidak dapat dikembalikan seperti semula lagi. Apa yang sudah terjadi

biarkan itu berlalu. Kita bukanlah satu-satunya orang yang mengalami kesedihan dan kekecewaan. Jangan biarkan kita terjerat dengan peristiwa masa lalu. Serahkanlah masa lalu itu kepada Tuhan yang mengetahui perkara-perkara yang tersembunyi. Tuhan menyediakan hal-hal yang baru untuk hidup kita ke depan.

Bila Tuhan mengizinkan satu pintu tertutup, Dia akan membuka pintu yang lain. Dalam Yesaya 61:7, Tuhan berkata: “Sebagai ganti bahwa kamu mendapat malu dua kali lipat, dan sebagai ganti noda dan ludah yang menjadi bagianmu, kamu akan mendapat warisan dua kali lipat di negerimu dan sukacita abadi akan menjadi kepunyaanmu. Bila kita tetap menghidupkan sikap yang benar, Tuhan sanggup merubah aib kita menjadi kebaikan bagi kita. *God wants to take your scars and turn them into Stars.* Tuhan sanggup merubah kekecewaan menjadi kesempatan. Tuhan sanggup membantu kita menghempaskan kekecewaan itu sampai bertekuk lutut. Tuhan sanggup menolong kita mengalahkan kekecewaan. Kita harus hindarkan kecenderungan mempersalahkan diri kita. Ah, kalau saja saya telah menikah dengan Mary, pernikahan saya tidak berantakan. Ah, kalau saja saya sudah ke Amerika, tentu hidup saya tidak begini. Ah, kalau saja saya sudah mengikuti kuliah di Universitas Indonesia, karir saya sudah mantap. Kita harus hentikan pandangan negatif masa lalu karena sudah menjadi sejarah. Jangan biarkan penyesalan masa lalu menghantui dan menghancurkan harapan dan impian masa depan kita.

Bila karena sesuatu masalah atau kelemahan kita, rencana Tuhan nampaknya gagal, ingatlah bahwa masih ada rencana Tuhan yang lain tersedia bagi kita. Memang kadang kala bukan kesalahan kita yang membuat kita gagal atau kecewa, tetapi karena kesalahan orang lain.

Nabi Samuel sangat kecewa dengan penampilan Raja Saul, raja Israel yang pertama. Pada mulanya Saul sangat meyakinkan Samuel, tetapi kenyataannya mengecewakan. Kita sudah berharap anak, saudara, teman, istri, atau suami kita dapat membuat kita bahagia. Kita sudah korbakan waktu, dana, dan usaha agar tujuan kita tercapai tetapi pada akhirnya mengecewakan. Kita merasa seperti kerampokan. Demikianlah perasaan Nabi Samuel. Lalu Tuhan bertanya kepada Samuel (1 Samuel 16:1): “Berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul?”. Tuhan bertanya hal yang sama kepada kita: “Berapa lama lagi engkau menangi kekecewaanmu?” Pertanyaan ini mengandung arti bahwa Tuhan tidak menghendaki kekecewaan kita berlarut-larut. Karena kekecewaan yang berlarut-larut menghalangi Tuhan untuk memberikan kita berkat-berkat yang baru dalam kehidupan kita. Tuhan berkata kepada Nabi Samuel: “Isilah tabung tandukmu dengan minyak dan pergilah.”

Bisa saja Nabi Samuel berkata: “Tuhan, saya tidak bisa melakukan ini. Saya terlalu kecewa. Saya sakit hati. Saya sudah mencurahkan segala sesuatu untuk raja Saul tetapi sia-sia.”

Kalau Nabi Samuel tidak berharap dan percaya kepada Tuhan, ia pasti telah kehilangan Raja Daud, salah satu raja terbesar dalam Alkitab. Demikian juga kita, bila kita hanya larut dalam kekecewaan, kita akan kehilangan perkara-perkara baru yang disediakan Tuhan. Sebagaimana saya katakan di atas bahwa masing-masing kita pernah merasakan kekecewaan dari waktu ke waktu. Hal itu tak dapat kita hindari, namun Tuhan senantiasa memberi kita kekuatan untuk mengalahkan kekecewaan itu.

Rasul Paulus menasehati kita agar mengikuti caranya menghempaskan kekecewaan, dalam Filipi 3:13, 14:aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku,

Dengan perkataan lain, Rasul Paulus berkata: “Aku tidak akan bertumpu pada kekecewaan masa lalu atau pada kegagalanku masa lalu. Aku tidak akan pikir-pikirkan apa yang seharusnya telah kuperbuat. Aku akan tinggalkan semuanya di belakangku dan aku mengarahkan pandanganku kepada perkara-perkara yang terbaik yang Tuhan sediakan bagiku.”

Setiap pagi bila kita bangun, pastikan untuk tidak bertumpu pada kesalahan, kekurangan atau kekecewaan masa lalu. Yakinlah Tuhan mengasihi dan siap mengampuni Anda. Dia memiliki perkara-perkara besar tersedia bagi Anda. Jadilah pemenang (Victor) atas kekecewaan dan bukannya yang dikalahkan (Victim).



– DR. PETRUS WILLIS NGANTUNG, MBA

Sebagai Anggota GMAHK Jemaat Nyiur Melambai, Jakarta Utara, dan mantan Ketua Jemaat Warakas, Anggrek, dan Nyiur Melambai.

Istri: Margaretha Rumampuk (alm.)

Anak-Anak: Dr. Raymond Donald, MPH dengan Ir. Tatiek – Surabaya; Dra. Rosye Marjorie dengan Tony Mawuntu – New Jersey, USA, dan Janice Pauline RN dengan Maksa Marpaung – Andrews University, Michigan, USA.

Dengan 9 orang cucu: Victor, Sherina & Ivana Ngantung; Monica, Marselinny & Mc. William Mawuntu; Eunice, Meter & Gabriella Marpaung.

Pahlawan Tanpa Predikat

Patriotisme, semangat cinta tanah air, sikap seseorang yang sudi mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya, adalah naluri perjuangan manusia yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Semangat inilah yang mendasari para pahlawan berjuang agar bangsanya bebas menentukan jalan kehidupannya secara berdaulat.

Pendaratan tentara sekutu untuk melucuti tentara Jepang rupanya diboncengi kepentingan Belanda melalui NICA (Netherlands Indies Civil Administration) untuk menguasai kembali Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Konspirasi tersebut membuat rakyat Indonesia marah dan melakukan perlawanan di Surabaya sehingga pimpinan sekutu Brigadir Jenderal Mallaby terbunuh pada tanggal 30 Oktober 1945. Mayor Jenderal Mansergh yang menggantikan Mallaby memberi ultimatum kepada rakyat Indonesia agar menyerah paling lambat tanggal 10 Nopember 1945 pagi.

Pada batas waktu yang ditentukan, ultimatum Mansergh tersebut disambut dengan perlawanan secara besar-besaran dengan salah seorang pemimpinnya adalah Bung Tomo.

Untuk mengenang jasa dan pengorbanan para pahlawannya, Indonesia menetapkan 10 Nopember setiap tahunnya sebagai Hari Pahlawan, namun bukan sebagai hari libur nasional, entah apa kriteria penetapannya. Dan walaupun cita-cita luhur para pahlawan telah dikotori oleh niat tidak terpuji para pahlawan kesiangan, kita patut menghargai apa yang telah diperjuangkan dan dikorbankan oleh para pahlawan kemerdekaan, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan moral, pahlawan hak asasi manusia, dan pahlawan-pahlawan lainnya. Resiko dipojokkan, disingkirkan, kehilangan pekerjaan bahkan kematian merupakan dampak dan harga yang telah siap dihadapi dan dibayar.

Dalam era komunikasi tanpa batas dewasa ini, para pahlawan jurnalistik telah bertekad untuk mencerdaskan para pembaca berita, laporan, ulasan, dan tulisan mereka agar memperoleh informasi yang cepat, jelas, melalui akses tanpa kendala, sehingga terasa janggal jika dewasa ini masih ada yang ingin dihargai bukan karena karya dan prestasinya tetapi bak pejabat yang tanpa tandanya, clearance tidak akan diperoleh.

Jika dalam masalah kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia, masing-masing negara mempunyai para pahlawan yang mereka banggakan; maka dalam urusan keselamatan umat manusia, kita mempunyai Pahlawan Agung yang telah mengorbankan segalanya bukan untuk memperoleh kemerdekaan bagi-Nya tetapi untuk memerdekakan umat manusia dari belenggu dosa dan menyediakan jalan keselamatan bagi setiap manusia yang mau mendengar dan mengikuti tuntunan-Nya.

Semangat untuk keselamatan umat di planit ini melalui berbagai medium termasuk usaha untuk menambah wawasan umat melalui media ini, harus juga menjadi motivasi dari semua yang terlibat, baik narasumber, pengelola, pembaca, hingga mereka yang memperbanyak dan menyebarkan informasi yang diterbitkan.

Kalau Surabaya merupakan simbol perlawanan yang gagah berani dari para pahlawan bangsa Indonesia, maka Golgota merefleksikan pengorbanan yang tiada taranya demi keselamatan umat yang seharusnya punah akibat dosa. Kalau para pahlawan kesiangan dengan gigih mempertahankan birokrasi yang berbelit-belit dengan berbagai argumentasi semu demi untuk mempertahankan kekuasaannya, maka Pahlawan Agung kita melalui berjuta pekerja di ladang-Nya telah dan senantiasa menyediakan akses yang seluas-luasnya bagi setiap insan yang mau berserah kepada-Nya.

Jika Dia yang memiliki segalanya, berdaulat dan berkuasa penuh atas seluruh jagat raya ini, mau merendahkan diri-Nya dan memikul salib yang hina itu, maka... wahai para pahlawan



kesiangan... mengapa engkau masih saja kerdil dalam sikap dan tingkah lakumu? Engkau akan dihargai dan menjadi lebih besar dari seorang pahlawan yang mengalahkan sebuah kota, jika engkau sanggup untuk mengalahkan segala kendala yang masih bercokol dan yang sangat engkau manjakan bahkan banggakan di dalam dirimu sendiri.

Tidak sedikit yang terlena dalam alam kebebasan dewasa ini bahkan melupakan apa yang telah dilakukan oleh para patriot bangsanya. Untuk itu tidak ada salahnya pada Hari Pahlawan ini kita kenang pengorbanan para pahlawan kita yang telah mempersembahkan kemerdekaan bumi pertiwi ini. Janganlah kenangan dan upacara peringatan tersebut hanya bersifat seremonial saja. Namun bagi Pahlawan Agung kita, Dia tidak pernah menetapkan satu tanggal untuk kita kenang akan pengorbanan-Nya yang sangat luar biasa itu, tetapi Dia hanya menghimbau umat manusia agar pada hari yang telah diasingkan-Nya setiap minggunya, mengingat bahwa Dia adalah Khalik dan Pencipta Bumi dan segala isinya. Dia-pun meminta kita untuk terlibat dalam upacara kudus saat perjamuan suci yang diselenggarakan secara periodik, agar kita senantiasa ingat dan tidak lupa bahwa Dia telah memerdekakan umat manusia yang telah berdosa dan terjatuh dalam belenggu Setan, sehingga mempunyai pengharapan untuk keselamatan yang kekal. Dia adalah Pembebas kita! Sungguh mulia pengorbanan-Nya. Rutinitas istimewa ini janganlah diikuti sekadar seremonial saja.

Sebagaimana perjuangan bangsa kita sekarang ini tidak sama dengan perjuangan para pahlawan bangsa saat memerdekakan republik ini dari kekuasaan penjajah, maka perjuangan umat pilihan dewasa ini pun berbeda dengan saat mereka mulai menerima akan kebenaran. Banyak varian baru Iblis yang perlu dicermati dan diwaspadai. Persoalan ekonomi, keretakan rumah tangga, dan lain sebagainya, berjalan beriringan dengan kemajuan di berbagai sektor kehidupan umat manusia. Retorika yang semakin menurunkan kredibilitas bukan hanya melanda pemerintahan dunia, tetapi juga telah menjadi rekan seperjalanan sebagian oknum dalam organisasi kerohanian.

Perjuangan tidak boleh berhenti. Sebagaimana Dia yang adalah Pahlawan Agung kita telah memberi contoh kehidupan yang benar dan berkepribadian sederhana selama berada di dunia ini dan setia sampai akhir, maka dalam berbagai bidang pelayanan kepada umat, kita pun mengharap munculnya pahlawan-pahlawan yang mempunyai semangat yang luar biasa, berdedikasi, serta mencurahkan kemampuan terbaiknya dan rela berkorban tanpa pamrih. Jadilah Pahlawan Tanpa Predikat!

-Tim Redaksi WAO

BUMI SETELAH AIR BAH

terhadap pernyataan yang dia akan ungkapkan, apa yang harus diperhatikan sebagai latar belakang gabungan ajaran-ajaran para nabi dan para rasul. Rasul Petrus tidak mengutip ayat tertentu dari tulisan para nabi atau rasul-rasul, tetapi berasumsi bahwa apa yang akan dia katakan akan diketahui sesuai dengan pokok diskusi ajaran-ajaran mereka. Bandingkan ayat yang sama dalam Yudas 18.

Akan Datang

Berdasarkan pada ajaran nabi-nabi dan rasul-rasul, pembaca tulisan Petrus sudah mengetahui apa yang diharapkan terjadi "pada hari-hari zaman akhir." Rasul telah memberikan amaran kepada mereka bahwa "kesudahan segala sesuatu sudah dekat" (lihat 1 Petrus 4:7), dan kelihatannya dia menganggap bahwa nasihatnya cocok dan tepat pada waktunya. Lihat keterangan "pada hari-hari zaman akhir." Bandingkan dengan 1 Yoh 2:18; Yudas 18.

Pada hari-hari zaman akhir

Secara literal "pada hari-hari terakhir." Kata "akhir" dalam pengertian tunggal merujuk pada satu hari terakhir, atau, kalau dilihat konteks, dalam bentuk plural, "pada hari-hari akhir." Tujuannya adalah untuk memberikan pengertian kepada para pembaca agar mereka tidak dibawa tersesat oleh para pengejek sehubungan dengan kedatangan Juruselamat yang segera. Di sini Rasul Petrus tidak membuat pernyataan khusus sehubungan dengan waktu kedatangan Kristus, tetapi bertekad untuk mempersiapkan kawanan domba (jemaat) menghadapi "hari-hari zaman akhir" kapan pun saatnya akan tiba.

Pengejek-pengejek

Atau "pengolok." Yang dimaksud Petrus dengan "pengolok" adalah orang yang tidak mempercayai kedatangan Kristus.

Menuruti Hawa Nafsu mereka sendiri

Ini adalah orang-orang yang dikendalikan oleh hawa nafsu. Para pengejek ini berhubungan erat dengan guru-guru palsu yang dikuasai dan dikendalikan oleh nafsu mereka sendiri (bandingkan dengan pasal 2:2, 10). Nafsu/keinginan mereka sendiri yang mengendalikan ajaran/teologi mereka—pikiran yang dikuasai oleh hawa nafsu tidak bisa memiliki pengharapan akan kedatangan Dia (Yesus Kristus) yang tanpa dosa.

Kata Mereka

Jelas di sini bahwa jemaat sudah memahami tentang kedatangan Kristus dan para pengolok secara terang-terangan mengejek ajaran dari rasul-rasul sehubungan dengan peristiwa ini.

Di mana Janji?

Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya. Kata mereka: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan." 2 Petrus 3:3, 4

Yang Terutama Harus Kamu Ketahui

Bandingkan frase yang sama dalam 2 Petrus 1:20. Di sini Rasul Petrus menggunakan frase ini sebagai pendahuluan

Mereka tidak memberikan referensi pada satu janji tertentu tetapi terhadap semua deklarasi dari nabi-nabi dan rasul-rasul sehubungan dengan kepastian kedatangan Kristus yang kedua. Pertanyaan para pengolok mengindikasikan keraguan mereka – mereka tidak mengharapkan janji-janji kedatangan Kristus digenapi.

Kedatangan

Bahasa Yunani *parousia*, kata yang lazim dalam Perjanjian Baru merujuk pada Kedatangan Kristus (lihat Matius 24:3).

Bapak-bapak leluhur

Ini bisa diinterpretasi dalam dua cara: sebagai referensi (1) zaman bapa-bapa dalam Alkitab (bandingkan dengan Roma 9:5; 1 Korintus 10:1; Ibrani 1:1) atau (2) merujuk pada generasi orang Kristen sebelumnya, yang secara pribadi mendengar Yesus dan rasul-rasul mengkhotbahkan janji-janji kedatangan Tuhan.

Segala Sesuatu

Secara literal anak kalimat ini berbunyi, “Segala sesuatu tetap sama sejak awal penciptaan.” Anehnya argumentasi seperti ini tetap mendukung sampai di zaman modern ini. Nada skeptis dan sekular ini kelihatannya tetap menggema sampai ke zaman ini. Dengan membandingkan jangka waktu yang panjang dalam sejarah, dari penciptaan sampai ke zaman mereka, para pengolok kelihatannya memiliki argumen yang masuk akal. Sebagai dampaknya, mereka mengatakan: Hukum alam tetap berfungsi sebagaimana mestinya, musim demi musim, dan ini tetap berlaku selama sejarah; apakah hukum alam ini akan berhenti berfungsi?



”Menara Babel”

Banyak orang yang berusaha membuat surga bagi diri mereka sendiri dengan mengumpulkan kekayaan dan mencari kekuasaan... Mereka bisa bangga karena memiliki kekuasaan, dan kelihatannya ada kesuksesan dalam

segala sesuatu yang mereka lakukan; tetapi pada akhirnya kekecewaan dan kebinasaanlah yang mereka dapatkan Saat investigasi Allah sudah dekat. Yang Mahatinggi akan turun untuk melihat apa yang dibangun oleh anak-anak manusia. Kemahakuasaannya akan dinyatakan; hasil usaha kesombongan manusia akan dihancurkan. PP 124.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	10-Nov	11-Nov-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:18	6:26	12:22	18:18	11:52
Medan	18:08	6:10	12:09	18:08	11:58
Pematangsiantar	18:07	6:07	12:07	18:07	11:59
Pekanbaru	18:00	5:55	11:58	18:01	12:05
Padang	18:07	5:57	12:02	18:07	12:09
Jambi	17:54	5:44	11:49	17:55	12:11
Palembang	17:52	5:37	11:44	17:52	12:14
Bndr. Lampung	17:53	5:32	11:42	17:53	12:20
Anyer-Carita	17:51	5:29	11:40	17:51	12:22
Jakarta	17:47	5:25	11:36	17:48	12:22
Puncak	17:47	5:23	11:35	17:47	12:24
U N A I	17:45	5:21	11:33	17:45	12:24
Bandung	17:45	5:21	11:33	17:45	12:24
Cirebon	17:41	5:17	11:29	17:41	12:23
Cilacap	17:40	5:14	11:27	17:41	12:26
Semarang	17:34	5:10	11:22	17:34	12:24
Solo	17:33	5:07	11:20	17:33	12:26
Surabaya	17:25	5:00	11:13	17:25	12:25
Jember	17:22	4:55	11:09	17:23	12:27
Denpasar	18:17	5:48	12:03	18:17	12:29
Mataram	18:13	5:45	11:59	18:14	12:28
Ende	17:51	5:22	11:37	17:52	12:29
Kupang	17:45	5:13	11:29	17:46	12:32
Pontianak	17:30	5:23	11:26	17:30	12:07
Pangkalan Bun	17:24	5:10	11:17	17:24	12:13
Palangkaraya	17:14	5:02	11:08	17:14	12:12
Banjarmasin	18:13	5:57	12:05	18:13	12:15
Balikpapan	18:01	5:51	11:56	18:01	12:10
Tarakan	17:52	5:54	11:53	17:52	11:58
Makassar	17:56	5:36	11:46	17:56	12:19
Kendari	17:41	5:25	11:33	17:42	12:16
Palu	17:49	5:39	11:44	17:49	12:09
Gorontalo	17:34	5:28	11:31	17:34	12:05
Manado	17:26	5:22	11:24	17:26	12:03
U N K L A B	17:25	5:22	11:24	17:25	12:03
Ternate	18:16	6:11	12:14	18:17	12:05
Ambon	18:19	6:03	12:11	18:19	12:16
Sorong	18:03	5:54	11:58	18:03	12:09
Tembagapura	17:44	5:27	11:36	17:44	12:17
Biak	17:44	5:34	11:39	17:44	12:09
Jayapura	17:27	5:14	11:21	17:27	12:13
Merauke	17:36	5:08	11:22	17:36	12:28
Kuala Lumpur	18:56	6:57	12:57	18:56	11:59
Singapore	18:50	6:46	12:48	18:50	12:03
Manila	17:25	5:54	11:39	17:24	11:29
A I I A S	17:25	5:54	11:40	17:25	11:31
Andrews Univ.*	17:29	7:30	12:29	17:28	9:57
GC*	16:58	6:46	11:52	16:57	10:10
Loma Linda*	16:48	6:17	11:33	16:47	10:30
Seattle*	16:38	7:08	11:53	16:37	9:28
Delft*	16:59	7:54	12:26	16:57	9:02
Edison, NJ*	16:44	6:39	11:41	16:43	10:04

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

FILSAFAT HIDUP SURGAWI ASLI DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI RAJA SURGA MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH

[*TRANSFORMED IN THE CREATOR*

BY FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE]

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG



Lanjutan

Penutup

Sebagai penutup pelajaran ini berdasarkan Ulangan 6, akan ditampilkan beberapa Dasar Kepercayaan Alkitabiah yang relevan dengan makna Pancasila Filsafat Hidup Surgawi. Contohnya, tentang Alkitab sebagai Firman Allah dan keberadaan Ketuhanan Yang Maha Esa di dalam Akitab. Inilah rinciannya:

**YESUS KRISTUSLAH SATU-SATUNYA JALAN
DIJELASKAN MELALUI PEMAHAMAN AJARAN
ALLAH
TENTANG**

1. ALKITAB

Alkitab, baik yang disebut Perjanjian Lama dan juga Perjanjian Baru, adalah Firman Allah yang tertulis, yang diberikan oleh ilham Allah melalui orang-orang saleh milik Allah, serta yang berbicara dan menulisnya pada saat mereka digerakkan oleh Roh Kudus yang sama dengan Roh Kebenaran dan juga Roh Nubuat. Dalam Firman ini Allah telah memberikan kepada manusia segala pengetahuan yang dibutuhkan untuk keselamatan. Alkitab adalah pernyataan Allah yang tidak dapat salah tentang kehendak-Nya. Alkitab adalah standar penilaian tabiat, ujian pengalaman hidup berIMAN, penyingkap ajaran yang berwewenang, serta catatan sejarah karya Allah demi penyelamatan manusia yang dapat dipercaya (2 Peterus 1:19-21; 2 Timotius 3:14-17; Mazmur 19, 119; Amsal 30:5-6; Yesaya 8:20; Yohanes 17:17; 1 Tesalonika 2:13; Ibrani 4:12; Efesus 6:10-20).

2. TRINITAS

Ada SATU ALLAH yang demi fungsi ilmu keselamatan diberi panggilan Bapa, Anak dan Roh Kudus. KETIGA OKNUM KEALLAHAN ini merupakan SUATU KESATUAN YANG TUNTAS DARI TIGA PRIBADI KEKEKALAN yaitu SATU SIFAT, SATU TABIAT, SATU MISI DAN SATU TUJUAN yang istilah umum di seputar dunia Kristen sering disebut TRINITAS. Allah itu kekal, Mahatahu, Mahatinggi, Mahakuasa, Mahahadir dan abadi. Allah itu tidak dapat dibatasi oleh ruang maupun waktu, karena keberadaannya di luar batas kemampuan pikiran manusia, namun demikian Allah dapat dikenal melalui Pernyataan Diri-Nya Sendiri, teristimewa melalui Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang menjadi Manusia. Allah sajalah yang layak untuk disembah selama-lamanya, diagungkan serta dilayani

oleh seluruh ciptaan-Nya (Ulangan 6:4; Matius 28:19; 2 Korintus 13:14; 1 Peterus 1:2; 1 Timotius 1:17; Wahyu 14:7; Ulangan 29:29; 1 Raja-raja 8:27; 2 Tawarikh 6:18; Ayub 11:7-9; Roma 11:33-36; Yohanes 1:1-18; Yesaya 66:1-2; Kisah 7:44-50).

3. BAPA

Bapa adalah istilah Alkitabiah dalam ilmu keselamatan yang digunakan untuk menggambarkan Allah Yang Kekal sebagai Pencipta, Sumber, Pemelihara, dan Penguasa atas seluruh ciptaan. Sifat-Nya Adil, Kudus, Mahakasih, Maha Pengampun, Sabar dan berlimpah dalam Kasih serta Setia-Nya. Sifat dan kuasa yang diwujudkan dalam Anak dan Roh Kudus adalah juga sama dengan pernyataan terhadap Bapa (Kejadian 1:1; Wahyu 4:11; 1 Korintus 15:28; Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:8; 1 Timotius 1:17; Keluaran 34:6-7; Yohanes 14:1-17:26).

4. ANAK

Anak Allah Yang Kekal adalah istilah Alkitabiah dalam ilmu keselamatan yang menggambarkan bahwa Dia adalah Firman Allah yang menjelma menjadi Manusia dalam Diri Yesus Kristus. Melalui Dia segala sesuatu diciptakan, sifat dan tabiat Allah diwujudkan, keselamatan umat manusia diperoleh, dan dunia manusia pun dihakimi atau dievaluasi. Walaupun Yesus Kristus itu memiliki kepribadian Allah yang sejati dan kekal, namun pada saat yang sama sejak Inkarnasinya sampai pada zaman yang kekal, dengan penuh kerelaan yang sangat dalam dan mulia, Dia mengorbankan Diri-Nya sebagai Manusia yang sejati untuk selama-lamanya. Ia dikandung dari Roh Kudus dan lahir dari perawan Maria. Ia hidup dan mengalami pencobaan sebagai seorang Manusia biasa seperti kita, namun demikian melalui kehidupan-Nya yang penuh penyerahan Diri sebagai seorang Hamba kepada Bapa oleh tuntunan Roh Kudus, Yesus memberikan keteladanan hidup yang benar dalam memantulkan kasih Allah. Melalui mukjizat yang diperagakan-Nya, Yesus menyatakan kuasa Allah yang Mahabesar sehingga kenyataan ini boleh mengarahkan pikiran kita bahwa Dialah satu-satunya Sang Kristus atau Mesias yang Allah janjikan. Yesus menderita dan rela mati di kayu salib demi dosa-dosa kita dan dengan demikian Ia berfungsi sebagai Korban Pengganti untuk kepentingan umat manusia yang berdosa. Ia kemudian bangkit dari antara orang mati sebagai Buah Sulung, serta kemudian naik ke Surga untuk melakukan kelanjutan pelayanan-Nya sebagai Imam Besar kita di Bait Suci Surgawi, yang semuanya adalah untuk kepentingan umat

manusia yang berdosa. Akhirnya, di masa depan yang membahagiakan, Ia pasti datang kembali dalam kemuliaan untuk membebaskan manusia dari adanya segala resiko dan akibat karena dosa yaitu Setan dan memulihkan mereka kepada suasana Eden atau Surga yang mulia seperti waktu mereka diciptakan mula-mula. Makna Surga berdasarkan prinsip Alkitabiah adalah KEHADIRAN YESUS KRISTUS (Yohanes 1:1-18; Kolose 1:15-19; Yohanes 10:30; 14:1-14; Roma 6:23; 2 Korintus 5:17-19; Yohanes 5:22-30; Lukas 1:35; Filipi 2:5-11; Ibrani 2:9-18; 1 Korintus 15:1-58; Ibrani 8:1-2; Wahyu 21-22).

5. ROH KUDUS

Roh Kudus adalah istilah Alkitabiah dalam ilmu keselamatan untuk menyatakan Allah sebagai Pribadi yang kekal serta bekerja sama dengan Bapa dan Anak dalam Penciptaan, Penjelmaan dan juga Penebusan yang berhubungan erat dengan Pemulihan. Roh Kudus mengilhami para penulis Alkitab. Ia memenuhi kehidupan Yesus Kristus dengan segala kuasa. Ia merangkul dan meyakinkan umat manusia; dan mereka menyambut-Nya agar dapat diperbaharui dan diubah-Nya memiliki Citra Allah. Ia diutus Bapa dalam Nama Yesus Kristus untuk selalu tinggal bersama umat manusia sebagai anak-anak Allah, Ia memberikan karunia rohani kepada Jemaat, dan menyanggapkannya untuk menjadi Saksi Bagi Yesus Kristus mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria bahkan sampai ke seluruh dunia. Dalam keharmonisan dengan Alkitab, Ia memimpin umat manusia agar berjalan di dalam seluruh kebenaran Allah (Kejadian 1:1-2; Lukas 1:35; 4:18; Kisah 10:38; 2 Peterus 1:19-21; 2 Korintus 3:18; Efesus 4:7-13; Kisah 1:8; Yohanes 14-17).

9. KEHIDUPAN, KEMATIAN DAN KEBANGKITAN YESUS KRISTUS

Dalam kehidupan, penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus yang menuruti kehendak Allah secara sempurna, Allah telah menyediakan satu-satunya jalan keselamatan untuk penebusan dosa manusia, agar mereka yang melalui IMAN (Intim Mengasihi Allah Aku Nantikan Janji Kasih Setia-Nya) dapat menerima penebusan ini sehingga mereka memperoleh hidup yang sejati dan abadi, dan seluruh ciptaan dapat mengerti dengan lebih baik kasih Sang Pencipta yang tak terbatas dan sangat istimewa itu. Penebusan yang sempurna dan tuntas ini membuktikan Kebenaran Hukum Sang Pencipta dan juga Keagungan Sifat-Nya; karena hal itu menghakimi ataupun melakukan evaluasi terhadap segala hidup manusia yang sekaligus menyediakan kesempatan pengampunan segala dosa kita. Kematian Yesus Kristus itu bersifat menggantikan, menebus, mendamaikan dan mengubah. Kebangkitan Kristus menyatakan kemenangan Allah atas kuasa kejahatan dan mereka yang menerima penebusan itu memiliki kepastian akan kemenangan akhir atas dosa dan kematian. Hal itu menyatakan kuasa Yesus Kristus, yang di hadapan-Nya setiap makhluk di langit dan di bumi akan tersungkur (Yohanes 3:16; Yesaya 53; 1 Peterus 2:21-22; 1 Krintus 1-2; 15; 2 Korintus 5:14-21; Roma 1-8; 1 Yohanes 2-4; Kolose 2:15; Filipi 2:5-11; Yohanes 17).

24. PELAYANAN KRISTUS DI BAIT SUCI SURGAWI

Ada Bait Suci di Surga yaitu Bait Suci sejati yang “bukan buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, di dalam Surga inilah Yesus Kristus melayani di hadapan hadirat Allah sebagai Imam Besar bagi kepentingan umat

manusia berdosa yang bertobat.” Melalui pelayanan Kristus tersebut, orang-orang yang beriman beroleh kesempatan menikmati Korban Penebusan-Nya yang telah dipersembahkan sekali untuk selama-lamanya di kayu salib Golgota. Yesus Kristus telah ditetapkan sebagai Imam Besar kita dan memulai pengantaraan-Nya sejak kenaikan-Nya. Pada tahun 1844, yaitu di akhir masa nubuatan 2300 petang dan pagi, Ia memperluas pelayanan-Nya dengan memasuki fase kedua dan terakhir dari pelayanan penebusan-Nya. Pelayanan-Nya ini disebut pekerjaan penghakiman atau pengevaluasian karya penyelamatan di mana status semua umat manusia diperiksa secara tuntas dalam satu proses kerja yang Alkitab sebut dengan MAJELIS PENGADILAN DUDUK. Acara ini disebut juga dengan HARI GRAFIRAT ATAU HARI PENDAMAIAN. Tujuan acara ini adalah PEMBERSIHAN DOSA DARI LINGKUNGAN UMAT MANUSIA yang erat hubungannya dengan PEMULIHAN TOTAL LANGIT DAN BUMI INI KE SUASANA YANG BARU. Di acara rutin di bait suci bumi ini, lingkungan umat Allah disucikan ataupun dibersihkan melalui alat peraga korban penghapus dosa yaitu melalui darah binatang kurban. Tetapi dalam pelayanan di Bait Suci Surgawi, hal Surgawi disucikan dengan darah pengorbanan sempurna yaitu oleh Darah Yesus Kristus. Pengadilan pemeriksaan ini akan menyatakan kepada makhluk Surga siapa di antara orang-orang mati yang tidur dalam Kristus dan dengan demikian, di dalam Dia, dinyatakan layak untuk bangkit pada kebangkitan pertama. Ini juga menyatakan kesiap-siagaan di antara orang hidup yang tinggal di dalam Kristus, yaitu yang memelihara hukum-hukum Allah berdasarkan IMAN-nya kepada Yesus Kristus. Dengan demikian, di dalam Dia, umat-Nya siap sedia diubah ke dalam kerajaan-Nya yang kekal. Penghakiman ini meneguhkan keadilan Allah dalam menyelamatkan orang yang percaya dalam Yesus. Akhir pelayanan Kristus ini akan menandai tertutupnya pintu pengasihani bagi manusia sebelum Kedatangan Kristus kedua kali (Ibrani 1, 2, 4, 8, 9 dan 10; Daniel 7, 8, 9 dan 11; Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6; Imamat 16; Mazmur 96; Pengkhotbah 12; Roma 14:10; 1 Korintus 4:9; 2 Korintus 5:10; Wahyu 12-22).

25. KEDATANGAN YESUS YANG KEDUA KALI

Kedatangan Yesus Kristus kedua kali adalah harapan mulia Jemaat, yaitu puncak akbar BERITA INJIL KERAJAAN YANG KEKAL. Kedatangan Sang Juruselamat ini akan terjadi secara nyata dalam wujud pribadi seorang Manusia yang telah dimiliki-Nya sejak Inkarnasi, dan akan kelihatan kepada semua manusia serta mencakup wawasan seluruh dunia. Waktu Yesus kembali, orang benar yang mati akan dibangkitkan, dan bersama orang benar yang hidup akan dimuliakan dan diangkat ke Surga, tetapi orang-orang yang tidak percaya akan Allah sebagai Tuhan dan Juruselamatnya akan mati. Penggenapan garis nubuatan yang hampir lengkap berdasarkan keadaan dunia sekarang ini menunjukkan bahwa Kedatangan Yesus itu adalah SANGAT PASTI. Saat peristiwa itu belum dinyatakan, oleh sebab itu umat Allah yang setia diberi amaran oleh Yesus agar MEREKA SELALU BERJAGA DAN BERSEDIA (Titus 2:13; Ibrani 9:28; Yohanes 14:1-3; Kisah 1:9-11; Matius 24-25; Markus 13; Lukas 21; Wahyu 1:7; 14:14-20; 19:11-21; 1 Tesalonika 4:13-18; 5:1-6; 1 Korintus 15:21-58; 2 Tesalonika 1:7-8; 2:8; 2 Timotius 3:1-5).

-----*(Bersambung)*

-Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

BEN CARSON

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Mukjizat *Craig* Bab 12



Dua puluh sampai tiga puluh orang memenuhi kamar rumah sakit Craig Warnick. Mereka tengah melakukan ibadah doa ketika saya masuk ke kamar tersebut. Kesemuanya meminta mukjizat kepada Tuhan ketika Craig dioperasi. Saya tinggal beberapa menit dan berdoa pula.

Saya meninggalkan ruangan, istri Craig, Susan, jalan ke pintu bersama saya. "Ingat apa yang dikatakan oleh ibumu," katanya dengan senyum hangat. Saya pernah memberikan petuah ibu saya kepada dia: "Bila kamu meminta sesuatu kepada Tuhan, dan percaya Dia akan melakukannya, maka Dia akan mengabulkannya."

"Dan anda ingat itu juga," kata saya. Sementara saya berjalan ke ruang utama, saya berpikir tentang apa yang telah dialami oleh Craig dan Susan. Dan hal ini sama sekali belum selesai.

Susan adalah seorang perawat di lantai neurosurgical anak-anak kami. Suaminya mempunyai penyakit langka yang disebut VHL (penyakit Von Hippel-Lindau). Penyakit ini menyebabkan tumbuhnya banyak tumor. Craig telah mejalani beberapa operasi serius selama tiga belas tahun terakhir, yang menyebabkan dia lumpuh dan tidak dapat menelan. Setiap kali dia berjuang. Susan, Craig dan keluarga mereka menyampaikan puji syukur kepada Tuhan untuk setiap tanda-tanda kemajuan dan berdoa untuk kesembuhan yang lebih lagi.

Setelah terapi bertahun-tahun, Craig dapat berjalan di gereja dengan tongkat untuk menikahi Susan pada

1980. Tetapi tumornya tetap tumbuh terus. Pada September 1986, Susan menyadari bahwa Craig memperlihatkan gejala-gejala tumor otak lainnya. Susan meminta saya untuk menerima Craig sebagai pasien.

Pada saat itu, saya membuang tiga tumor. Tidak lama kemudian, saya membuang satu tumor lagi yang tumbuh di tengah-tengah otaknya. Setiap kali Craig pulih, perlahan tetapi pasti. Kemudian pada 1988 datang kabar buruk: Craig memiliki tumor lagi. Yang ini kelihatannya ada di batang otaknya, di daerah yang mungkin tidak dapat kami jangkau tanpa membunuh dia. Hanya operasi yang bisa memberitahu apakah tumor itu betul-betul tumbuh dilokasi tersebut. Craig dan Susan meminta saya melakukan operasi. Tetapi tidak mungkin saya memasukkan dia ke jadwal saya yang sudah penuh sesak. Saya merekomendasikan mereka untuk menemui ahli bedah lain di Johns Hopkins.

Akan tetapi, sebelum tindakan apa pun bisa dilakukan, kondisi Craig memburuk dengan cepat. Dia tidak bisa menelan dan mengeluh tentang sakit kepala yang hebat. Pada Juni 19, 1988, Craig dibawa ke ruang gawat darurat rumah sakit. Susan menelepon saya. Sementara saya mendengarkan, saya mengingat semua yang telah dilalui Susan dan Craig. Saya tidak bisa diam saja. Saya mendengar suara saya berkata, "Baik, saya akan mengeluarkan orang lain dari jadwal saya. Kita akan mengoperasi Craig."

Baik Craig maupun Susan sangat gembira. Sepertinya saya tidak pernah lihat orang lain sedemikian gembira. Kelihatannya, hanya mengetahui bahwa saya akan

melakukan operasi tersebut telah memberikan ketenangan bagi mereka.

"Semuanya ada di tangan Tuhan," saya memberitahu mereka. "Tetapi kami percaya Tuhan menggunakan tangan anda," kata Craig.

Saya harus menjelaskan kepada Craig dan Susan bagaimana seriusnya tumor ini. "Saya tidak bisa berkata dengan pasti lokasinya sebelum saya membuka tengkorak anda," kata saya. "Tetapi bila tumor itu ada di dalam batang otak" saya berhenti, tidak ingin memberitahukan bahwa saya tidak bisa berbuat apa-apa.

"Kami mengerti," kata Craig. "Semuanya akan baik-baik saja," kata Susan. Dan dia bersungguh-sungguh. Rasanya aneh mendapatkan istri pasien memberikan dorongan moral kepada saya.

Operasi ini sangatlah sulit. Tumor tersebut dikelilingi oleh pembuluh darah abnormal sehingga saya harus menggunakan mikroskop untuk menemukan pangkal dari tumor tersebut. Saya melihat batang otak tersebut, tetapi saya tidak bisa menemukan apa pun. Saat itu saya tahu bahwa tumor tersebut pasti ada di dalam batang otak yang membengkak.

Setelah delapan jam operasi, kami menutup tengkorak Craig dan mengirimkan kembali ke ruang rawat intensif. Keesokan paginya saya memberitahu Susan dan Craig kabar buruk tersebut, bahwa tumornya ada di bagian tengah batang otak, yang disebut pons.

"Saya bersedia membuka pons tersebut," kata saya. "Saya tidak berani melakukannya kemarin malam karena saya telah mengoperasi selama delapan jam dan saya terlalu capai. Bahkan dalam keadaan baik sekalipun paling

tidak ada 50% kemungkinan bahwa Craig akan meninggal di meja operasi.”

“Lakukan saja,” kata Craig.

“Kami mengerti,” kata Susan. “Kami ingin anda meneruskan saja. Kami berdoa untuk mukjizat. Kami percaya Tuhan akan memberikannya melalui anda.”

Saya menjadwalkan operasi untuk beberapa hari kemudian. Sekali lagi, operasinya sangat sulit. Saat saya mulai membuka batang otak, bagian tersebut mulai berdarah banyak. Setiap kali saya menyentuhnya, batang otak tersebut berdarah. Sementara asisten saya menyedot darah tersebut, saya bertanya kepada diri saya *Apa yang saya lakukan sekarang? Tuhan, tolong saya untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.* Saya selalu berdoa sebelum operasi, tetapi kali ini saya berdoa selama operasi. *Tuhan, ini terserah Engkau. Engkau harus berbuat sesuatu.*

Sesaat saya berhenti dan diam sejenak. *Craig akan meninggal kecuali Engkau memberitahu apa yang harus aku lakukan,* saya berdoa. Dalam beberapa detik, saya mempunyai rencana. “Berikan laser itu,” kata saya kepada seorang teknisi. Dengan menggunakan laser, secara hati-hati saya berusaha membuat sebuah lubang kecil di batang otak. Laser itu membantu saya dalam menutup beberapa dari pembuluh darah yang terbuka saat saya membuat lubang tersebut. Akhirnya sebuah lubang kecil terbuka dan saya merogoh ke dalamnya.

Saya merasakan sesuatu yang abnormal dan menariknya pelan-pelan, tetapi tidak terlepas. Sekali lagi saya ragu-ragu, tidak berani mengambil resiko. Karena saya bekerja di daerah yang cukup kritis, saya tidak berani membuka lubang itu lebih besar. Sesaat kemudian saya mendengar salah satu anggota tim operasi saya berkata, “Potensi yang timbul sudah hilang.” Ini berarti instrument kami tidak lagi dapat mendeteksi gelombang otak atau aktivitas pada satu bagian otak Craig. Ini adalah sebuah tanda kerusakan yang parah.

“Kita sudah masuk. Kita akan menyelesaikannya,” kata saya. Saya menolak untuk berpikir tentang besarnya kerusakan yang mungkin terjadi. *Tuhan, saya berdoa, saya tidak bisa menyerah. Tolong bantu tangan saya.* Saya tetap bekerja lewat lubang kecil di batang otak. Saya menarik, melonggarkan dan menarik gumpalan

yang mematkan tersebut, memohon agar benda ini bisa keluar. Akhirnya, benda ini mulai melonggar. Dengan lembut saya menarik lagi dan tumor tersebut keluar dalam sebuah gumpalan yang besar.

Akan tetapi, walaupun saya merasa senang saya sudah membuang tumor tersebut, kerusakan terhadap Craig sudah terjadi. Bahkan bila dia selamat, yang kecil sekali kemungkinannya, dia akan “rusak parah.” Dia pasti akan berada dalam koma dan kemungkinan lumpuh. Ketika saya menyelesaikan operasi empat jam kemudian, saya merasa hancur. Keras-keras saya berkata, “Yah, kita telah berbuat sebaik mungkin.” Saya tahu itu betul, tetapi hal ini tidak memberikan hiburan bagi saya.

Ketika saya bertemu dengan Susan dan keluarganya di ruang tunggu, saya harus memberitahu mereka. “Seperti yang saya bilang sebelumnya, ini kemungkinan bisa terjadi. Paling bagus, Craig bisa hidup selama beberapa bulan dan kemudian meninggal.”

Ketika saya mengunjungi Craig keesokan soeranya, saya tidak percaya dengan mata saya sendiri. Dia tengah duduk di ranjang! Saya memandangnya selama beberapa detik. Kemudian, untuk menutupi keheranan saya, saya berkata, “Gerakkan tangan kananmu.”

Dia menggerakkannya.

“Sekarang yang kiri.” Sekali lagi, reaksi yang cukup normal. Saya meminta dia untuk menggerakkan kakinya dan hal-hal lain yang bisa saya pikirkan. Semuanya normal. Saya tidak bisa menjelaskan bagaimana dia bisa kembali normal. Craig masih mengalami masalah dalam menelan, tetapi yang lainnya cukup baik.

“Saya rasa Tuhan punya cukup andil dalam hal ini,” saya berkata.



“Saya rasa Tuhan yang membuat hal ini,” Craig menjawab.

Pagi berikutnya, dia telah melontarkan lelucon, bercanda dengan staf. “Engkau mendapatkan mujizatmu, Craig,” kata saya.

“Saya tahu.” Wajahnya bercahaya.

Saya ada di rumah bersama istri saya dan anak-anak saya suatu malam sekitar enam minggu kemudian, ketika telepon berdering. Susan yang menelpon. Tanpa memberitahu siapa dirinya, dia berteriak, “Dr. Carson! Anda tidak akan percaya apa yang telah terjadi. Craig makan sepiring spaghetti dan bola daging! Dia menghabiskan semuanya. Dan dia menelan semuanya. Ini sekitar setengah jam yang lalu, dan dia merasa hebat.”

Kami berbicara beberapa saat. Sangat menyenangkan untuk mengetahui bahwa saya telah menjadi bagian dari hidup Susan dan Craig dalam peristiwa yang begitu khusus. Sangat menyenangkan menjadi bagian dari sebuah mukjizat. *(Bersambung...)*

– DR. EDDY LUKAS
KORDINATOR TIM PENTERJEMAH &
DEWAN REDAKSI WAO



Manajemen Yang Melayani

'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

Bab 3 – Hakikat Manajemen Yang Melayani -----

(Part 1)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

Di kalangan para pakar manajemen di akhir abad kedua puluh, muncul suatu paradigma baru yang disebut: servant leadership, atau kepemimpinan yang melayani. Alasan penulis untuk mengklasifikasikannya sebagai paradigma baru dalam bidang manajemen, sebab boleh dikatakan, sejak F.W. Taylor sebagai Bapak penemu Manajemen Ilmiah (Scientific Management) dalam tahun 1915, selama itu, para pakar manajemen lebih banyak mempersoalkan masalah kepemimpinan, peningkatan kemampuan, dan kompetensi manajerial di dalam perencanaan, strategi, dan program pelaksanaannya. Dengan demikian, maka pendekatan kepemimpinan yang melayani relatif merupakan suatu hal yang baru. Terminologi servant-leadership digunakan oleh Robert K. Greenleaf (1904-1990) di dalam sebuah esai pada tahun 1970 dengan judul, The Servant as Leader (Pelayan sebagai Pemimpin), (Spears 1992 : 2) .

Yang menjadi pertanyaan penulis adalah apakah kepemimpinan yang melayani atau pelayan sebagai pemimpin merupakan suatu hal yang baru di dalam bidang manajemen?

Kalau pertanyaan tersebut hanya dikaitkan dengan bidang manajemen saja maka mungkin jawabannya “Ya”. Akan tetapi, bilamana pertanyaan tersebut dikaitkan secara Alkitabiah, apa yang dikemukakan oleh Greenleaf sebenarnya sudah ketinggalan zaman. Sebab, kurang lebih 2000 tahun yang lalu Yesus Kristus sudah mengemukakan di dalam firman Allah, Matius 20:28, “Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Kemudian di dalam pasal 23:11 Yesus mengatakan, “Barang siapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.”

Suatu bukti bahwa Alkitab jauh lebih unggul dari pengetahuan

manusia, demikian pula dikemukakan dalam Bible Readings for the Home sebagai berikut, “Sebagai kekuatan dalam pendidikan, Alkitab tidak ada bandingannya. Belum ada buku yang memberikan pandangan dan visi seluas dan sejauh itu, memberikan daya dorong dan mengangkat pemikiran setinggi itu, serta memuliakan perasaan kasih sayang sebagaimana mempelajari keagungan dan gemilangnya kebenaran dari wahyu. Pengetahuan tentang prinsip-prinsipnya, merupakan hal yang esensial dalam setiap panggilan.

Dalam pengembangan pengetahuan dan pelajaran yang diterima melalui Alkitab, semua itu memberikan kekuatan dalam membangun karakter, menuntun ambisi yang mulia, ketajaman dalam persepsi, dan penilaian yang mendalam. Dari semua buku yang pernah ditulis, tidak ada yang berisikan pelajaran dengan nilai instruksional yang begitu tinggi, pedoman perilaku yang bersih, atau janji-janji yang demikian besar serta

mendalam, seperti Alkitab.” (Review & Herald 1951).

Sebenarnya prinsip manajemen Alkitabiah, tidak lain adalah pelayanan, sebab memang pelayanan itulah seharusnya yang merupakan dasar kinerja orang Kristen di mana pun dia berada di dalam dunia ini, baik dalam kedudukan sebagai pemimpin ataupun dalam kedudukan sebagai pelaksana. Namun, sayangnya sejak dunia manajemen berkembang, fokus manajemen umumnya hanya ditujukan kepada prinsip-prinsip dasar dari fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dan di dalam perkembangan selanjutnya, berbagai jenis variasi prinsip-prinsip dasar fungsi yang berbeda kemudian dikembangkan, namun pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip dasar fungsi yang telah dikemukakan itu.

mengemukakan bahwa pemimpin yang melayani adalah seseorang yang lebih dahulu melayani. Dan hal itu dimulai dengan perasaan alamiah, di mana seseorang ingin melayani lebih dahulu. Kemudian secara sadar membawa seseorang ke dalam suatu pilihan untuk berhasrat dalam menuntun. Perbedaannya termanifestasi dengan sendirinya dalam perhatian yang diambil oleh pelayan-pertama, untuk memastikan bahwa prioritas utama kebutuhan orang lain dapat dilayani. Tes yang baik adalah: Apakah mereka yang dilayani itu bertumbuh pribadinya; apakah mereka, sementara dilayani, menjadi lebih sehat, lebih bijaksana, lebih bebas, lebih mendapatkan otonomi, apakah mereka juga menjadi orang yang suka melayani orang lain? Penulis berpendapat bahwa apa yang ditulis oleh Greenleaf ini sudah merupakan esensi dari apa yang dikemukakan Yesus Kristus di dalam

Memang benar bahwa semakin sulit ditemui pemimpin yang mau mendengar bawahan atau orang lain memberikan nasihat. Padahal mendengar merupakan suatu faktor penting dari kemampuan berkomunikasi. Seorang manajer yang melayani, harus mengembangkan kemahiran mendengar ini sebagai fungsi komunikasi yang sangat penting di dalam proses manajemen, bahkan harus merupakan suatu komitmen untuk selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang di dalam organisasi. Seorang pemimpin yang melayani senantiasa harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, kemudian dapat menjelaskan keinginan suatu kelompok, bahkan bukan saja apa yang dikatakan atau apa yang tersurat, tetapi juga apa yang belum dikatakan, atau apa yang tersirat. Sebab, kemampuan mendengar itu juga berarti suatu kemampuan untuk mendengarkan kata hati seseorang, atau kemampuan untuk mendengarkan suara dari dalam jiwa dan pemikiran seseorang. Dengan demikian, maka mendengar, digabungkan dengan kemampuan refleksi mendengarkan kata hati, akan sangat esensial untuk pertumbuhan seorang pemimpin yang melayani.

2. Empati

Pemimpin yang melayani akan berusaha untuk mengerti dan mencoba merasakan perasaan orang lain. Kebutuhan seseorang adalah agar ia dapat diterima dan dikenali dari jiwanya yang khas dan unik. Kita harus mengasumsikan bahwa senantiasa ada maksud yang baik dari teman sekerja, dan tidak menolak mereka sebagai orang lain, walaupun sering kita merasa terpaksa untuk menghindari perilaku atau penampilan mereka. Pemimpin melayani yang paling berhasil adalah mereka yang memiliki kemahiran mendengar dengan berempati.

3. Penyembuhan

Belajar untuk menyembuhkan adalah suatu dorongan yang mempunyai kekuatan untuk terjadinya suatu transformasi dan integrasi. Salah satu kekuatan yang besar dari pemimpin yang melayani adalah penyembuhan diri sendiri dan orang lain. Banyak orang yang mengalami jiwa dan hati yang patah serta mengalami berbagai ragam penderitaan emosional. Walaupun ini merupakan suatu konsekuensi manusia, pemimpin yang melayani menyadari bahwa ia berpeluang untuk membantu

Bahkan kemudian, menjelang penutupan abad kedua puluh ini, fungsi perencanaan strategis, dan pandangan ke depan (vision), fungsi komunikasi dan informasi, kepemimpinan dan sumber daya manusia, menjadi isu yang kritis. Oleh karena itu, munculnya kepemimpinan yang melayani, merupakan suatu paradigma baru di dalam ilmu pengetahuan manajemen.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan pemimpin yang melayani atau servant-leader itu? Greenleaf (Spears 1995)

Matius 23:11 tadi. Hanya sayangnya beliau tidak pernah mengelaborasi prinsip melayani itu, sebenarnya berasal dari Kristus. Akan tetapi, ada beberapa hal yang positif yang dikemukakan oleh Greenleaf, yakni tentang beberapa karakteristik dari pemimpin yang melayani itu yang menurut penulis dapat digunakan sebagai aplikasi manajerial dari prinsip pelayanan itu yakni sebagai berikut :

1. Mendengar

dan menolong orang lain, bahkan siapa saja yang berhubungan dengan dia.

4. Mawas Diri

Kesadaran atau mawas diri secara umum, terisitimewa kesadaran dalam diri sendiri, memperkuat pemimpin yang melayani. Membuat komitmen untuk terciptanya suatu kesadaran akan menakutkan sebab mungkin kita tidak akan mengetahui apa yang akan kita temukan! Mawas diri juga membantu untuk mengerti tentang etika apa yang harus dilakukan, dan nilai-nilai yang dianut. Dan hal ini memungkinkan seseorang untuk melihat sebagian besar situasi, dari satu sisi yang dapat lebih menyatukan.

5. Membujuk

Ciri yang lain dari pemimpin yang melayani adalah kemampuan untuk membujuk, lebih daripada menggunakan wewenang kedudukan di dalam membuat suatu keputusan organisasi.

Pemimpin yang melayani lebih mengandalkan kemampuan untuk meyakinkan orang lain, daripada memaksakan kehendaknya. Elemen yang khas ini, memberikan suatu gambaran yang nyata dari perbedaan antara model kepemimpinan tradisional otoriter dengan kepemimpinan yang melayani. Pemimpin yang melayani akan efektif membangun suatu konsensus di dalam kelompok.

6. Konseptualisasi

Kemampuan untuk melihat masalah suatu organisasi dari sisi perspektif yang konseptual, berarti kemampuan untuk melihat organisasi lebih jauh dari sekedar realitas kegiatan sehari-hari.

Manajer yang tradisional hanya melihat kebutuhan operasional dalam tujuan jangka pendek. Pemimpin yang melayani senantiasa harus membentangkan proses pemikirannya dalam dasar konseptual yang luas. Di dalam suatu organisasi, seharusnya konseptualisasi merupakan kegiatan alamiah dari dewan direksi, yang tidak terlibat ke dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Pemimpin perusahaan (Chief Executive Officer atau CEO) yang efektif, barangkali perlu untuk mengembangkan perspektif konseptual dan operasional dari organisasinya. Dan seorang pemimpin yang melayani harus sanggup mencari suatu keseimbangan antara

fokus pada konseptualisasi dan operasional.

7. Melihat ke Depan

Kemampuan untuk melihat kebutuhan di masa mendatang dari suatu situasi, memang sulit untuk didefinisikan, namun mudah untuk diidentifikasi. Kemampuan untuk melihat kebutuhan di masa mendatang merupakan suatu ciri dari kepemimpinan yang melayani, untuk mengerti pengalaman sebagai pelajaran di masa yang lalu, kenyataan di masa sekarang, dan konsekuensi dari keputusan yang diambil untuk masa mendatang. Hal ini merupakan suatu pemikiran yang berakar dalam pemikiran yang intuitif. Jadi, kemampuan untuk melihat kebutuhan di masa mendatang adalah suatu karakteristik atau ciri yang merupakan suatu talenta dari seorang pemimpin yang melayani.



8. Penatalayan

Definisi dari penatalayan adalah memegang atau mengelola sesuatu yang berwujud atau tidak, yang dipercayakan pada orang lain. Ini merupakan suatu peran yang sangat penting dari seorang pemimpin perusahaan (CEO), staf, para direksi perusahaan sebagai pemegang kendali sebuah lembaga yang dipercayakan oleh masyarakat kepada mereka. Pemimpin yang melayani adalah seorang penatalayan yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam melayani kebutuhan dan kepentingan orang lain. Dan cara pendekatan yang digunakan lebih banyak pada keterbukaan, menghimbau dan membujuk, daripada pengendalian atau mengontrol.

9. Komitmen pada Pertumbuhan Seseorang

Pemimpin yang melayani percaya bahwa setiap orang memiliki nilai intrinsik (penilaian dari dalam diri), jauh dari sekedar wujud kontribusi mereka sebagai pekerja atau karyawan. Demikianlah, maka seorang pemimpin yang melayani akan mempunyai komitmen yang dalam terhadap pribadi, profesi, dan pertumbuhan rohani dari setiap individu di dalam suatu lembaga atau organisasi. Secara praktis hal ini berarti pemimpin mengupayakan tersedianya dana untuk pengembangan karyawan dan profesional, memberikan perhatian pada gagasan-gagasan dan usulan karyawan, mendorong karyawan untuk terlibat di dalam proses membuat keputusan, secara aktif membantu karyawan yang diberhentikan untuk mencari pekerjaan yang lain dan sebagainya. *(Bersambung)*



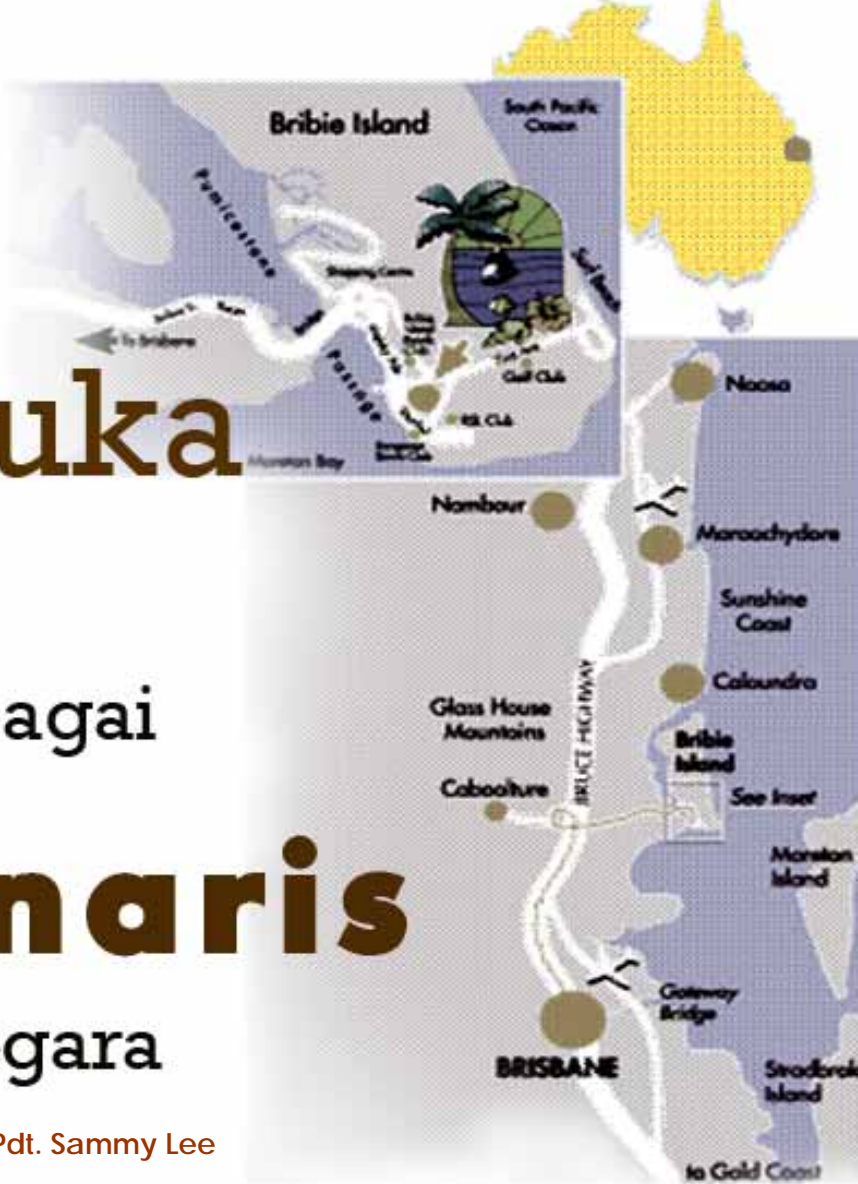
– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA.

Suka Duka 40 tahun Sebagai Misionaris di 5 Negara



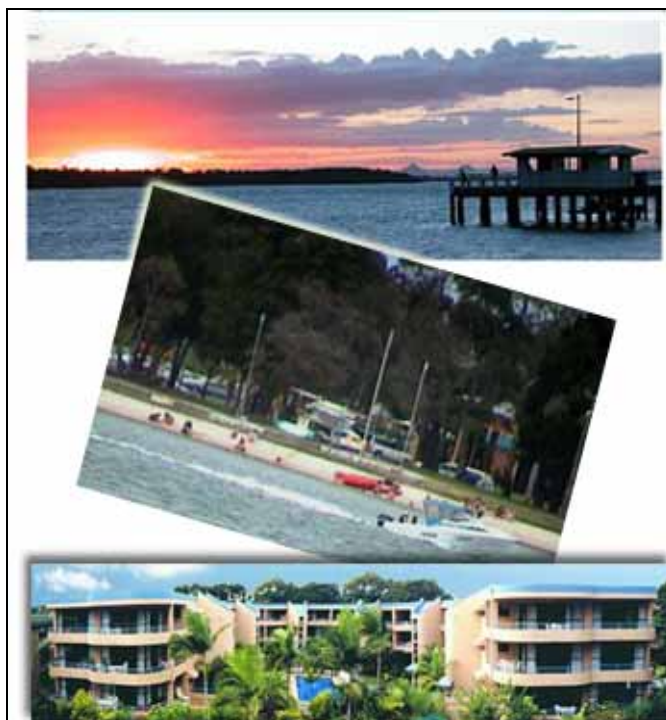
Oleh Pdt. Sammy Lee



Bagian 28 -----

Bekerja Sebagai Volunteer Carer Sambil Melayani Gereja Bribie Island SDA Church

Saya bertapa di Bribie Island seorang diri untuk seketika lamanya. Bribie Island adalah satu-satunya pulau di lepas pantai Australia yang dihubungkan dengan sebuah jembatan yang panjangnya sekitar 500 meter ke daratan benua itu. Pantai di antara pulau itu dan daratan sangat tenang dan bagus untuk berenang, sedangkan yang menghadap ke Lautan Pasifik sangat besar angin dan ombaknya sehingga hanya disukai oleh para penggemar olah raga selancar.





Kebanyakan orang-orang di Bribie Island adalah para pensiunan yang sudah mengumpulkan cukup uang simpanan sehingga dapat hidup dengan tenang, dan tinggal di tepi laut atau kanal, yaitu terusan yang dibuat manusia di mana mereka juga mempunyai perahu-perahu motor atau kapal pesiar. Hampir semua rumah-rumah di pinggir pantai itu mempunyai tempat sandaran kapal dan kolam renang. Tidak heran kalau mereka membanggakan Bribie Island sebagai Paradise of the South Pacific.

Memang ada kota-kota lainnya yang membanggakan dirinya sebagai Paradise atau Firdaus. Tapi saya rasa pada saat ini, keamanan dan kentraman hidup yang sebenarnya, di mana kita tidak perlu takut terorisme ataupun premanisme, copet dan lain-lainnya, saya harus katakan Bribie Island adalah satu-satunya tempat seperti itu.

Berhubung belum mencapai usia 65 tahun dan tidak mendapat pesangon berupa sesuatu apa pun dari pihak organisasi, maka saya terpaksa meminta tunjangan Unemployment Benefit, atau tunjangan pengangguran dari pemerintah Australia. Saya mendapat tunjangan itu yang cukup untuk menyewa satu apartment yang terdiri dari satu kamar dan untuk makan dan pakai serta kendaraan umum seperti bis dan kereta listrik dengan pembayaran setengah harga biasa. Tapi bagi yang baru pertama kalinya meminta tunjangan ini ada syaratnya yaitu selama 9 bulan pertama harus mencari pekerjaan secara sukarelawan di salah satu lembaga pelayanan masyarakat nirlaba. Saya diterima menjadi carer di sebuah lembaga yang bernama Bribie Island Golden Age Respite Centre. Dalam lembaga ini orang-orang jompo dan yang cacat sehingga tidak dapat berjalan atau terkebelakang otaknya diasuh supaya jangan bosan dan menjadi lebih parah, malah kalau bisa mereka itu menjadi lebih gairah untuk hidup terus serta menjadi berguna kepada masyarakat.

Biasanya pada pukul 9:00 pagi saya dijemput bis dari Respite Centre kemudian kami menjemput clients kami yang berada di Bribie Island dan sekitarnya. Kebanyakan clients kami itu adalah orang-orang yang yang pikun dan cacat sehingga perlu dituntun ke bis. Mereka itu banyak yang menderita Alzheimers sehingga telah menjadi seperti anak kecil lagi. Tugas saya adalah menghibur mereka dengan nyanyian-nyanyian doeloe-doeloe seperti "You Are My Sunshine", "La

Paloma", "Danny Boy", "Beautiful Dreamer", dan semacam itu. Tiap hari Rabu diadakan acara Rohani di mana saya diminta untuk memberikan pelajaran sederhana dan cerita-cerita seperti kepada anak-anak kecil, selainnya nyanyian-nyanyian seperti yang biasa dinyanyikan di Sekolah Sabat anak-anak.

Kemudian kami adakan acara lainnya seperti nyanyian bersama, main carpet golf, atau bowling juga di atas carpet, bingo, atau mengajar mereka membuat pekerjaan tangan. Jam 10:15 mereka diberikan hidangan yang disebut "morning tea" terdiri dari kueh-kueh dan minuman pilihan mereka. Setelah itu kami bermain lagi atau bercerita, membaca koran, nonton acara TV, dll, sampai jam 12:15 di mana kami semua istirahat lagi untuk makan siang. Dari jam 1:00 hingga jam 3:00 kami adakan acara lagi seperti main domino, monopoly, ular tangga atau membawa mereka keluar mengunjungi

kebun binatang, ke pantai ke atas gunung atau tempat-tempat tamasya lainnya. Jam 3:00 tepat kami antar mereka pulang ke tempat masing-masing, atau ke rumah jompo.

Sebenarnya pekerjaan ini sangat menyenangkan bagi saya karena mereka itu sangat menghargakan usaha kita, di sampingnya kami mendapat tunjangan yang cukup lumayan untuk hidup secara sederhana dari pemerintah. Kami sebagai Seniors Citizens atau yang menerima santunan dari pemerintah boleh membeli Pensioners Excursion Ticket, yang hanya berharga 2.50 dollar Australia. Dengan tiket itu kami boleh menggunakan kereta listrik, bis, dan ferry ke mana saja, mulai dari jam 06:00 pagi sampai jam 04:00 pagi keesokan harinya. Jadi sebenarnya kalau tidak mau sewa rumah, boleh saja kita naik kereta listrik dari satu kota ke kota lainnya, dan kembali lagi sebelum jam 04:00 pagi ke tempat yang sama, atau ke stasiun kota di mana sudah banyak orang berdagang, atau yang mau berpergian, sehingga bisa sarapan pagi misalnya. Ada juga beberapa orang yang saya perhatikan berbuat begitu. Mereka hanya membawa backpack dan menjadi wisatawan abadi. Mereka tidur di kereta, bis atau di pantai, di kebun kembang, seperti Adam dan Hawa begitu, dan kalau musim panas di bawah sinar bulan dan kelipatan bintang-bintang.

Orang-orang yang kami asuh semuanya sangat berterima kasih dan mereka itu sangat lugu dan lucu seperti anak-anak kecil. Di samping mendapat kesempatan untuk melatih serta mengulangi lagoe-lagoe nostalgia djaman doeloe-doeloe, juga mendapat kawan-kawan baru yang terdiri dari keluarga dari clients kami itu. Dan tentu saja sebagai seorang evangelist, saya mendapat kesempatan untuk bersaksi kepada mereka.

Salah satu lagu populer yang saya vermak sedikit sehingga menjadi suatu kesaksian adalah "My Way" yang diciptakan oleh Paul Anka dan Frank Sinatra. Saya ubah sedikit untuk menjadi lagu yang bernuansa rohani, dan mendapat sambutan yang baik di banyak kalangan orang Kristen.

And now, the end is near, and so I face, the final curtain.
 My friend, I'll say it clear,
 I'll state my case, of which I'm certain.
 I've lived, a life that's full, I've traveled each and every highway.
 And more, much more than this,
 I did it HIS way.
 Regrets, I've had a few, but then again, too few to mention.
 I did, what I had to do, and saw it through, without exemption.
 HE planned, each charted course, each careful step, along the byway,
 and more, much more than this,
 HE did it my way.
 Yes, there were times, I'm sure you knew,
 When I bit off, more than I could chew.
 But through it all, when there was doubt,
 I JUST LOOKED up, and SAID MY PRAYERS.
 I faced it all, and I stood tall,
 COZ I DID IT HIS WAY!
 I've loved, I've laughed and cried,
 I've had my fill; my share of losing.
 And now, as tears subside, I find it all so amusing.
 To think, I did all that, and may I say --- not in a shy way,
 "Oh no, oh no not me,
 I did it HIS way".
 For what is a man, HE'S JUST A FOOL,
 If FOR himself, HE HAS LIVED HIS FULL.
 AND NOT FOR GOD AND FELLOW MEN
 TO TESTIFY AND BE OF HELP
 The record shows, I took the blows ---
 And did it HIS way!
 I did it HIS way.

Hari Sabat kesibukan di gereja Bribie Island SDA Church, dan hari Minggu mengunjungi gereja lain seperti Bribie Island Baptist Church dan kadang-kadang diundang ke Assemblies of God Church untuk memberikan kesaksian atau menyanyi. Jadi sebenarnya hidup di Bribie Island, walaupun sering diejek kawan-kawan saya bertapa di antara orang-orang yang sudah bau tanah, tapi rasanya saya malah lebih dekat ke surga, malah seperti di taman Eden.

Tiap sore setelah jam 3:00 biasanya saya pergi ke Public Library, di mana saya bisa membaca buku-buku, majalah dan koran dengan gratis. Bahkan kalau tidak ada yang menggunakannya, kita bisa nebeng main komputer dan internet selama 15 menit, juga tanpa bayaran.

Pagi-pagi sebelum matahari terbit dan petang hari sebelum matahari terbenam, naik sepeda atau jalan kaki di pinggir pantai adalah sangat asyik dan menyehatkan. Bribie Island udaranya sangat bersih dan segar. Penduduknya yang kebanyakan adalah orang-orang pensiunan sehingga mempunyai banyak waktu untuk mengurus halaman rumah mereka menyebabkan pemandangan di pulau itu sungguh menarik, resik dan rapi.

Hampir tidak ada halaman yang tidak ditata dengan sangat indah. Dan karena tidak ada rumah yang berpagar atau bertembok bagaikan penjara seperti di Indonesia, di halaman depannya, maka berjalan di pulau ini benar-benar serasa di taman Eden. Burung-burung beterbangan lincah riang dan bebas serta tidak takut kita dekati. Burung-burung kakatua dan nuri yang berwarna warni kadang-kadang sampai ratusan jumlahnya beterbangan di udara atau dari pohon ke pohon. Malah kalau kita taruh sebuah kontainer yang berisi air dicampur madu di halaman rumah kita, maka tamu-tamu cantik mungil ini akan memberikan pertunjukan dan hiburan gratis kepada kita setiap hari.

Setiap pagi kita akan dihibur oleh siulan burung perkutut atau dibangunkan oleh burung-burung Kookaburra dengan tawanya yang sangat riuh lucu kedengarannya. Biasanya itu dijawab oleh pasangannya dengan suara yang tidak kalah seru dan ramainya.

Di dekat apartemen saya ada terdapat sebuah kolam atau lagoon di mana bebek, dan burung-burung serta ikan banyak sekali. Begitu juga kodok sangat menggemari tempat itu, sehingga kalau musim kodok, kita bisa mendengar orkes yang tidak kalah dengan orkes seruling bambu di Minahasa.

Saya sebenarnya sangat puas dan senang tinggal sendirian walaupun sebatang kara di pulau ini, sambil menunggu kedatangan Yesus. Jauh dari pengaruh kota-kota besar dengan segala kejahatan dan kemesuman dan tindakan amoral penduduknya. Tapi rupanya Dia mempunyai rencana lain dan tidak mau melihat saya menanam diri sehingga berkarat di tanah pertapaan ini.

Pada awal tahun 2003, setelah mengalami operasi yang hampir membawa ajal saya, karena dilakukan oleh beberapa dokter yang baru belajar atau latihan membedah, sehingga saya mengalami komplikasi, saya dipertemukan dengan isteri saya yang sekarang. Tidak lama setelah saya meninggalkan Bribie Island dan kembali tinggal di kota Sydney karena dia masih bertugas di dua rumah sakit di Sydney sebagai Spesialis Penyakit Wanita dan Bedah Kandungan (Obstetrician-Gynaecologist). Saya mengunjungi gereja Guildford Italian Church yang terletak di dekat rumah kami kalau isteri saya sedang on call, dan harus berada di dekat rumah sakit untuk sewaktu-waktu dapat dipanggil kalau terjadi keadaan darurat yang harus ditanganinya. Jemaat itu digembalakan oleh seorang pendeta pensiunan mantan redaksi majalah Signs of the Times dan juga President Greater Sydney Conference.

Sebenarnya dia seorang yang sangat brilliant dan sangat saya kagumi, sayang dia sudah mulai pikun. Itulah sebabnya ketika bertemu dengan saya dia sangat gembira dan meminta saya untuk selalu datang ke gereja itu dan kalau boleh memindahkan keanggotaan saya ke situ. Karena isteri saya adalah juga salah satu ketua jemaat di Castle Hill SDA Church, maka saya tidak bisa menerima tawaran itu, tapi hanya berjanji mengunjungi gereja itu sebanyak kali mungkin, yaitu sebulan sekali, kalau isteri saya sedang on call.

Belum lama ini Pr. Robert Parr dan isterinya berpindah ke Avondale College Retirement Village. Sebelum mereka berpindah, mereka memohon kepada saya untuk rela meneruskan penggembalaan jemaat Guildford Italian SDA Church itu. Saya tidak segera mengiakan permintaannya. Beberapa lamanya jemaat itu digembalakan oleh seorang pendeta muda berasal dari Russia yang juga harus menggembalakan jemaat Russia di bagian lain dari kota Sydney.

Rupanya anggota-anggota di Guildford Italian Church tidak terlalu menyukainya, dan mereka telah menghadap ke Conference, memohon supaya kalau bisa saya ditetapkan menjadi gembala mereka. Kisah ini saya akan lanjutkan minggu berikut.

-----*(Bersambung)*



Gabungan Bel Canto dan String



Ariana Anugerah

BMA menggelar SACRED CONCERT



Bel Canto



Diana Mnatsakanyan

Oleh Frederik J. Wantah, Dewan Redaksi WAO NJ USA

Blue Mountain Academy (BMA) yang bernaung di bawah Pennsylvania Conference of SDAs pada Jumat malam (27/10) menggelar Sacred Concert di FISDAC, South Plainfield, NJ. Rombongan yang terdiri dari Bel Canto (Choir) dan String Ensemble (Orchestra) telah tiba di FISDAC sejam sebelum konser dimulai. Para student BMA yang berjumlah sekitar 40 orang disambut dengan jamuan makan malam yang telah disiapkan oleh FISDAC. Acara konser dimulai pukul 07:30 p.m. dipandu oleh Julia Sulu selaku Pathfinder Director FISDAC dan diawali dengan doa buka oleh Pdt. Ronny Wenas selaku Gembala GMAHK Makarios, Jakarta.

Pada babak pertama, dua buah lagu pembukaan dipersembahkan oleh Bel Canto, masing-masing berjudul "Sing Unto the Lord" dan "My Jesus, I Love Thee." Kemudian diselingi dengan persembahan musik violin oleh Keri Mau, salah satu student BMA dan penyanyi soprano Bel Canto yang berdarah Chinese. Kembali Bel Canto mempersembahkan dua buah lagu masing-masing berjudul "Come, Thou Fount of Every Blessing" dan "Ride On, King Jesus." Sebuah testimony tentang bagaimana Tuhan mengubah jalan hidupnya dibawakan oleh Michelle Wantz salah satu student BMA dan penyanyi Soprano Bel Canto.

Pada babak kedua, String Ensemble mempersembahkan empat lagu berturut-turut yaitu masing-masing "Sine Nomine," "Irish Tune From County Derry," "Air and Hornpipe," dan "From Water Music." Paduan musik violin, cello, viola, dan bass sungguh harmoni dan merdu kedengarannya malam itu. Pada kesempatan itu Emmanuel Larose, salah satu student BMA dan penyanyi Bass Bel Canto menghimbau para hadirin untuk membantu misi Bel Canto melalui music ministry dengan mengisi pundi-pundi yang dijalankan. Sementara itu sebuah musik violin dipersembahkan oleh Ariana Anugerah salah satu student BMA. Selain pemain cello pada String Ensemble, Ariana Anugerah merupakan satu-satunya yang berdarah Indonesian. Dia adalah putri dari dokter gigi Bukaris Anugerah, DDS, salah satu Elder FISDAC yang bermukim di Pennsylvania. Kemudian String Ensemble mempersembahkan sebuah lagu berjudul "Sheep May Safely Gaze." Diana Mnatsakanyan salah satu student BMA dan penyanyi Tenor pada Bel Canto memberikan testimony bagaimana Tuhan menolongnya dalam menghadapi kesulitan finansial bersekolah di BMA.



String Ensemble

Pada babak terakhir, Bel Canto dan String Ensemble bergabung bersama mempersembahkan sebuah tembang yang bertajuk "As the Deer" (Arr. By Burly Red) sangat mempesona dan indah kedengarannya sesuai dengan namanya Bel Canto (Italian: Beautiful Singing). Kemudian Bel Canto mempersembahkan sebuah lagu acapela berjudul "Keep My Commandments." Dua tembang terakhir dari Bel Canto berjudul "A Clare Benediction" dan "When I Survey the Wondrous Cross" merupakan puncak acara dari Sacred Concert yang disambut tepuk tangan oleh hadirin. Julia Sulu selaku pemandu acara selain memberikan thanks remarks atas kunjungan BMA, juga telah menyerahkan donation bagi BMA yang diterima oleh Hector D. Flores. Dalam responsnya Hector D. Flores selaku pimpinan rombongan merangkap conductor Bel Canto mengatakan, "Thank you for your love, food, time and money." Seluruh rangkaian acara berakhir pukul 09:00 p.m. dan ditutup dengan doa oleh Pdt. Adrie Legoh selaku Gembala IPSDAC, Edison, NJ.

Komposisi Bel Canto terdiri dari Pianist: Justin McAuliffe; Soprano-I: Amanda Gomez, Suzannah Kozlowski, Keri Mau, Nicole Reese; Soprano-II: Bethany Conrad, Brianna McAuliffe, Katie McAuliffe, Janelle Perez, Michelle Wantz; Alto-I: Mariela Cosentino, Carolyn Davis, Emily Ferguson, Justine Link; Alto-II: Christine Abreu, Alana Brereton, Rebekka Marschner, Adella Pacifico; Tenor-I: Cristina Acosta, Jonathan Greenberg, Diana Mnatsakanyan; Tenor-II: Andy Lim, Cody McCabe, Jeremy Pastor, Daniel Wagner; Bass-I: Joseph Goad, David Krajewski, Emmanuel Larose, Scott McAuliffe; Bass-II: Peter Christian, Kyle Nase, Adam Weigley. Sedang komposisi String Ensemble terdiri dari Violin: Keri Mau, Jeremy Pastor, Shannon Greenberg, Jonathan Greenberg; Viola: Ken Sceirine, Nicole Fisher, Tauana Santos; Cello: Ariana Anugerah, Adella Pacifico; Bass: Ben Medina. Ini merupakan tour mereka ke tri-state yaitu New Jersey, Pennsylvania dan New York untuk tahun ini. Rencana tahun depan Bel Canto dan String Ensemble akan menggelar konser dalam tour mereka ke Argentina dan Brazil.